

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut Wiknjosastro 2010 yang dikutip oleh Wahyuni & Wulandari, 2019. Persalinan merupakan proses yang fisiologis dan merupakan kejadian yang menakjubkan bagi seorang ibu dan keluarga. Penatalaksanaan yang terampil dan handal dari bidan serta dukungan yang terus-menerus dengan menghasilkan persalinan yang sehat dan memuaskan dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan.

Partus lama merupakan salah satu dari beberapa penyebab kematian ibu dan bayi baru lahir. Dalam SDKI 2017 komplikasi persalinan yang banyak dilaporkan adalah persalinan lama (41%). Persentase kelahiran hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei dari wanita yang mengalami komplikasi persalinan lama cenderung meningkat dari SDKI 2012 sebesar 35 persen menjadi 41 persen pada SDKI 2017 (SDKI, 2017).

Menurut Oxon & Forte yang dikutip oleh Wahyuni & Wulandari, 2019. Persalinan lama menjadi salah satu penyebab meningkatnya mortalitas dan morbiditas pada ibu dan janin. Pada ibu dengan persalinan lama lebih berisiko terjadi perdarahan karena atonia uteri, lacerasi jalan lahir, infeksi, kelelahan dan syok, sedangkan pada janin dapat meningkatkan risiko asfiksia berat, trauma cerebral, infeksi dan cedera akibat tindakan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Jannidkk (2002) mendapatkan efek persalinan lama terjadi perdarahan lebih banyak yaitu 1,84 g/dl dibandingkan dengan yang lama persalinan normal hanya 0,79 g/dl (Wahyuni & Wulandari, 2019).

Menurut data dari WHO, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia 5,2 kali lebih tinggi dibandingkan dengan Malaysia dan 2,4 kali lebih tinggi dibanding dengan Thailand (Wahyuni & Wulandari, 2019). Data terkini dari Kementerian Kesehatan (2017) menyatakan bahwa hingga semester I di tahun 2017 terjadi 1.712 kasus kematian ibu saat proses persalinan. Angka tersebut masih jauh untuk mencapai agenda target *Sustainable Development Goals* (SDG's) tahun 2030 yaitu 70/100.000 kelahiran hidup (Batubara, Mahayani, & FaiqAgma, 2019).

Di wilayah Jawa Barat tahun 2016 ratio kematian ibu dibawah capaian target, yaitu target yang harus dicapai sebesar 89/100.000 KH, dengan realisasi sebesar 86,97/100.000 KH hal ini baik sekali karena ada penurunan kematian ibu dibanding 3 tahun sebelumnya (pemerintah provinsi jawa barat, 2016). Berdasarkan data untuk kota tasikmalaya pada tahun 2018 jumlah AKI sebanyak 18 ibu dan AKB sebanyak 80 bayi (warta tasik, 2019).

Penanganan untuk mempercepat lama persalinan kala 1 diantaranya adalah dengan posisi *upright* (tegak) dapat memperpendek waktu persalinan lebih kurang 1 jam dan dapat memberikan rileksasi pada pembuluh darah dan juga dapat memberikan percepatan penurunan kepala karena adanya gaya gravitasi bumi. Posisi duduk diatas bola dengan pelvic rocking lebih disukai karena ibu

lebih rileks dan tidak mudah lelah (Wahyuni & Wulandari, 2019). Dan juga bisa dilakukan dengan Pelvic Rocking menggunakan birthing ball yaitu gerakan menggoyang panggul dengan menggunakan bola persalinan. Duduk di atas bola dan dengan perlahan mengayunkan dan menggoyangkan pinggul ke depan dan belakang, sisi kanan-kiri, dan melingkarkan panggul akan menjadi lebih rileks (TD & masini, 2019), dimana ini lebih efektif karena dapat meregangkan rongga panggul sehingga proses persalinan lebih cepat (Kurniawati, Dasuki, & Kartini, 2017).

Sesuai uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan telaah pustaka mengenai efektivitas *Pelvic Rocking* menggunakan *Birthing Ball* terhadap kemajuan persalinan kala I.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas *Pelvic Rocking* menggunakan *Birthing Ball* terhadap kemajuan persalinan kala I?

C. Tujuan

Mengetahui efektivitas *Pelvic Rocking* menggunakan *Birthing Ball* terhadap kemajuan persalinan kala I.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil kajian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan khususnya mengenai efektivitas *Pelvic Rocking* menggunakan *Birthing Ball* terhadap kemajuan persalinan kala I.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Pendidikan

Memberikan informasi yang dapat meningkatkan dan mengembangkan materi perkuliahan di masa yang akan datang khususnya mengenai penerapan latihan *pelvic rocking* menggunakan *birthing ball* pada ibu bersalin.

b. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan kajian ini dapat dijadikan informasi dalam memberikan asuhan kebidanan dan bermanfaat sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

c. Bagi Pengkaji

Mendapatkan pengalaman berharga sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai efektivitas *Pelvic Rocking* menggunakan *birthing ball* terhadap kemajuan persalinan kala I.